

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG PENCEGAHAN HIV-AIDS PADA SISWA SMK KESEHATAN

**I Made Agus Jaya Wardana¹, Nyoman Agus Jagat Raya*¹, Gusti Ayu Ary Antari¹,
Ni Putu Emy Darma Yanti¹**

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: jagatraya91@unud.ac.id

ABSTRAK

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu kelompok remaja akhir dengan usia 15 hingga 18 tahun yang berisiko tertular HIV-AIDS. Remaja yang kurang mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan HIV-AIDS berisiko terjangkit HIV-AIDS. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pada siswa di salah satu SMK Kesehatan mengenai pencegahan HIV-AIDS. Pengambilan data primer dilakukan dengan teknik analisis data univariat. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dan menggunakan teknik total sampling, dengan total responden adalah 50 orang. Hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa SMK Kesehatan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (98%) dengan median usia 16 tahun. Siswa kelas XI berjumlah lebih banyak, yakni 32 orang (64%). Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang rendah dengan jumlah 32 orang (64%), sebanyak 25 orang (50%) mempunyai sikap yang baik, 25 orang (50%) lagi mempunyai sikap yang kurang baik, dan terdapat 48 orang (96%) siswa memiliki perilaku yang tidak berisiko HIV-AIDS. Maka dari itu, dapat disimpulkan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS masih kategori rendah. Sangat penting adanya sosialisasi rutin tentang HIV-AIDS siswa SMK Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV-AIDS.

Kata kunci: hiv-aids, pengetahuan, perilaku, sikap, siswa

ABSTRACT

Vocational high school students are among the late adolescent group aged 15 to 18 years who are at risk of contracting HIV/AIDS. Adolescents who lack knowledge, attitudes, and behaviors regarding HIV/AIDS prevention are at risk of infection. The research aims to describe the knowledge, attitudes, and behaviors of students at a Health Vocational School regarding HIV/AIDS prevention. Primary data collection was conducted using univariate data analysis techniques. This research method employed a descriptive quantitative design and used total sampling technique, with a total of 50 respondents. The study found that the majority of Health Vocational School students were female, totaling 49 individuals (98%), with a median age of 16 years. There were more students in grade XI, amounting to 32 individuals (64%). Most students had low knowledge, totaling 32 individuals (64%), 25 individuals (50%) had good attitudes, while another 25 individuals (50%) had poor attitudes. Moreover, 48 individuals (96%) exhibited non-risky behaviors regarding HIV/AIDS. Therefore, it can be concluded that students' knowledge about HIV/AIDS prevention is still in the low category. It is crucial to have regular HIV/AIDS awareness campaigns in Health Vocational Schools to enhance knowledge, attitudes, and behaviors related to HIV/AIDS prevention.

Keywords: attitudes, behavior, hiv-aids, knowledge, student

PENDAHULUAN

Jumlah penderita HIV-AIDS di dunia dan Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022. Kasus penyakit menular *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) meningkat secara global, kasus didominasi usia 15 tahun ke atas dengan jumlah 37,5 juta dari 39 juta orang dengan HIV pada tahun 2022 (WHO, 2023). Menurut Annur (2023) data Kemenkes RI yang dipublikasikan oleh Badan Narkotika Nasional, Bali termasuk salah satu provinsi yang kasus HIV-AIDSnya tertinggi di Indonesia dengan 851 kasus, setelah Provinsi Jawa Tengah dengan 1.484 kasus dan disusul oleh Provinsi Papua dengan 858 kasus.

Pengetahuan yang kurang mengenai HIV-AIDS menjadi satu faktor peningkatan kasus ini. Berdasarkan penelitian Annisa dan Azinar (2021) di Kota Semarang, salah satu faktor yang memengaruhi meningkatnya kasus HIV-AIDS pada remaja didapatkan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi termasuk kesehatan seks yang aman. Pentingnya memperhatikan kasus HIV-AIDS, melihat banyaknya permasalahan perilaku seks remaja yang berisiko tidak aman (Solihati, 2020).

Penularan HIV ini dapat dilakukan pencegahan sehingga memutus transmisi HIV. Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan kasus HIV-AIDS melalui melalui beberapa strategi. Tujuan Indonesia bebas HIV-AIDS pada tahun 2030, dengan merancang strategi pengendalian HIV-AIDS dan PIMS, antara lain; 1) Meningkatkan penemuan kasus HIV secara dini berupa penawaran tes HIV di beberapa daerah epidemi; 2) Meningkatkan cakupan pemberian terapi Antiretroviral (ARV); 3) Memperluas akses pemeriksaan CD4 dan *viral load*; 4) Mentoring klinis sebagai bentuk peningkatan layanan fasyankes; 5) Advokasi pemerintah lokal dalam upaya penurunan biaya layanan tes dan pengobatan HIV-AIDS (KPA Bali, 2022). Program pencegahan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan

menanamkan pemahaman dan pengetahuan remaja melalui siswa sekolah terkait pencegahan HIV-AIDS. Pengetahuan merupakan informasi yang dibutuhkan seseorang untuk membentuk sikap dan perilaku (Nurwati dan Rusyidi, 2019).

Ada sebuah hubungan antar pengetahuan dengan sikap seseorang, yang merupakan hasil olah pikir pengetahuan. Menurut Chika (2022), penelitian di SMA 1 Kediri mendapatkan data sikap terkait pencegahan HIV-AIDS, responden dengan sikap positif sebanyak 49 responden (58,3%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 35 responden (41,7%). Data tersebut menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif tentang pencegahan HIV-AIDS, diperoleh dari responden dengan pengetahuan yang baik dan sikap seseorang akan menentukan perilakunya.

Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang HIV-AIDS mempengaruhi tindakan seseorang terhadap penyebaran HIV-AIDS (Dewi, 2019). Remaja dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang tentang pencegahan HIV-AIDS berada dalam risiko terkena HIV-AIDS. Penegakan diagnosis penyakit HIV pada remaja dapat menyebabkan munculnya rasa tidak terima, takut terhadap penolakan teman sebaya, kekhawatiran, depresi, bahkan keinginan mengakhiri hidup (Nurhayati, 2018).

Siswa SMK adalah salah satu kelompok remaja yang berisiko tertular HIV-AIDS, maka begitu penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi HIV-AIDS pada remaja (Azizah, 2019). Menurut Astari dan Fitriyani (2019) ada sebuah peningkatan peran siswa dalam memberikan edukasi kepada temannya, serta meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan HIV-AIDS. Salah satu SMK kesehatan yang ada di Bali yang berlokasi di Kabupaten Badung, dimana Kabupaten ini menempati urutan tiga besar kasus HIV-AIDS tertinggi di Bali. Berdasarkan studi pendahuluan pada 26

Maret 2024, didapatkan data terdapat siswi hamil setiap tahunnya pada rentang 2023-2024, sehingga penting adanya ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli

AIDS dan Narkotika (KSPAN) guna mensosialisasikan tentang HIV-AIDS setiap bulannya bagi siswa di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan dilakukan di salah satu SMK Kesehatan, bulan Juni-Juli 2024. Populasi penelitian yakni kelas X-XI di salah satu SMK Kesehatan. Penelitian ini melibatkan 50 siswa yang dipilih menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilaksanakan selama empat hari. Adapun *informed consent* disebarkan kepada wali siswa yakni Humas SMK Kesehatan. Pengambilan data dilakukan dengan media kuesioner pengetahuan tentang HIV-AIDS, kuesioner sikap terhadap HIV-AIDS, dan kuesioner perilaku mengenai HIV-AIDS

yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Estimasi waktu pengisian kuesioner sekitar 25 menit.

Data dianalisis dengan analisis univariat yaitu statistik deskriptif. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik remaja terkait jenis kelamin, kelas, pengetahuan, sikap, dan perilaku, sedangkan data dalam bentuk tendensi sentral untuk menggambarkan karakteristik usia. Penelitian yang dilakukan telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Nomor: 1655/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam bentuk

tendensi sentral pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Siswa SMK Kesehatan berdasarkan Usia (n=50)

Karakteristik Responden	Median \pm Variance	Min - Maks	95% CI
Usia (tahun)	16 \pm 0,49	15 - 18	16,22 - 16,62
Berdasarkan karakteristik usia didapatkan mayoritas responden berusia 16 tahun, dimana umur paling muda,			
yaitu 15 tahun dan paling tua yakni 18 tahun.			

Tabel 2. Karakteristik Siswa SMK Kesehatan berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas (n=50)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	2
	Perempuan	49
Kelas	X	18
	XI	32
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin ditampilkan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 98%		
dari 50 orang. Berdasarkan kelas didapatkan mayoritas responden duduk di kelas XI sebanyak 64%.		

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Kesehatan (n=50)

Karakteristik Responden	Median \pm Variance	Min - Maks	95% CI
Pengetahuan mengenai Pencegahan HIV-AIDS	28 \pm 9,71	15 - 32	26,69 - 28,47

Tabel 3 menunjukkan bahwa median skor yaitu 28 dengan skor

terendah sebesar 15 dan tertinggi 32.

Tabel 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Kesehatan (n=50)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan mengenai Pencegahan HIV-AIDS	Tinggi	18	36
	Rendah	32	64
	Total	50	100

Tingkat pengetahuan siswa kategori rendah sebanyak 32 siswa memperlihatkan mayoritas berada pada (64%).

Tabel 5. Gambaran Sikap tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Kesehatan (n=50)

Karakteristik Responden	Median \pm Variance	Min - Maks	95% CI
Sikap mengenai Pencegahan HIV-AIDS	39,22 \pm 3,27	34 - 47	38,29 - 40,15

Tabel 5 memperlihatkan rata-rata AIDS responden yaitu 39,22 dengan skor terendah sebesar 34 dan tertingginya 47.

Tabel 6. Gambaran Sikap tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Kesehatan (n=50)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap mengenai Pencegahan HIV-AIDS	Baik	25	50
	Kurang Baik	25	50
	Total	50	100

Gambaran sikap pencegahan HIV-AIDS pada siswa SMK Kesehatan didapatkan bahwa 25 orang (50%) memiliki sikap pencegahan yang baik.

Tabel 7. Gambaran Perilaku tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Kesehatan (n=50)

Karakteristik Responden	Median \pm Variance	Min - Maks	95% CI
Perilaku mengenai Pencegahan HIV-AIDS	0 \pm 0,03	0 - 1	-0,02 - 0,10

Tabel 7 menampilkan bahwa HIV-AIDS pada responden yaitu 0 dengan median skor perilaku tentang pencegahan skor terendah sebesar 0 dan tertingginya 1.

Tabel 8. Gambaran Tingkat Perilaku tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Kesehatan (n=50)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku mengenai Pencegahan HIV-AIDS	Perilaku berisiko	2	4
	Perilaku tidak berisiko	48	96
	Total	50	100

Gambaran perilaku mengenai HIV-AIDS pada siswa diperoleh dari 50 orang terdapat 48 orang (96%) yang tidak berisiko terkena HIV-AIDS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia ditemukan bahwa dari 50 siswa/i di salah satu SMK Kesehatan terdapat variasi usia, dimana usia paling muda yaitu 15 tahun dan usia paling tinggi yaitu 18 tahun. Menurut Hurlock (dalam Lindawati 2022), siswa SMK termasuk kategori remaja, karena berada pada usia 15 hingga 18 tahun, yang merupakan masa akhir remaja, individu sering mengalami fase dimana mereka mulai menyadari pentingnya tanggung jawab. Menurut Hurlock (dalam Sari 2017), semakin bertambah usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan dalam berpikir serta bertindak

biasanya akan semakin matang, yang berdampak pada pengalaman dan kedewasaan jiwa.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 50 siswa di salah satu SMK Kesehatan, sebanyak 98% atau 49 orang berjenis kelamin perempuan, sedangkan 2% atau 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan jenis kelamin bisa memengaruhi bagaimana orang mempersepsikan hal-hal yang bisa berdampak pada pengetahuan, sikap serta perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Secara khusus, kelas XI memiliki lebih banyak siswa dibandingkan

siswa kelas X. Kelas X terdiri dari kelas layanan kesehatan dan teknologi farmasi. Berdasarkan penelitian Tirta (2021), alasan utama siswa memilih jurusan kesehatan adalah karena melihat peluang yang besar yang membuat mereka cenderung memilih jurusan ini daripada jurusan lain.

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa mayoritas siswa di salah satu SMK Kesehatan tahun 2024 dengan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan HIV-AIDS dengan kategori rendah sebanyak 64% dan tinggi sebanyak 36%. Hasil penelitian ini serupa dengan temuan Pangestu dkk (2023) yang menemukan sebanyak 16 orang (51,6%) pelajar di SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV-AIDS dalam kategori rendah dan sebanyak 15 orang (48,4%) memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Menurut Mubarak (dalam Ratu 2022), pengetahuan mengenai HIV-AIDS tidak dapat diperoleh secara langsung, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai pencegahan HIV-AIDS. Upaya yang dapat ditawarkan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan siswa adalah penggunaan media edukasi poster dan audiovisual (video). Menurut Yarman &

Handayani (2021), penggunaan poster, video animasi, dan video pembelajaran, ketiga media edukasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil proporsi sikap pencegahan HIV AIDS siswa di salah satu SMK Kesehatan menunjukkan hasil yang sama besar, yaitu sebesar 50% dengan sikap pencegahan yang baik dan 50% dengan sikap pencegahan yang kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa separuh siswa masih memerlukan peningkatan dalam sikap pencegahan terhadap HIV-AIDS. Hasil ini konsisten dengan temuan dari Aisyah dan Fitria (2017), yang menemukan bahwa proporsi sikap positif dan negatif remaja tentang pencegahan HIV-AIDS hampir sama banyak, sebanyak 47,5% dari 59 remaja menunjukkan sikap positif, sementara 52,5% menunjukkan sikap negatif. Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti budaya, sosial-ekonomi, emosional, dan kepercayaan. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sikap terhadap HIV-AIDS pada siswa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya mengenai HIV-AIDS, juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini dominan perempuan, dengan median usia 16 tahun dan didominasi oleh kelas XI. Nilai median pengetahuan adalah 28, dengan nilai min-maks = 15-32, didapatkan mayoritas siswa menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan HIV-AIDS dalam kategori rendah. Nilai *mean* sikap adalah 39,22 dengan nilai min-maks = 34-47, didapatkan proporsi sikap pencegahan HIV-AIDS diantara siswa adalah seragam dalam kategori baik dan kurang baik. Nilai median perilaku adalah 0, dengan nilai min-maks = 0-1, mayoritas siswa dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS tidak berisiko.

Hasil analisis berdasarkan perilaku

siswa mengenai pencegahan HIV-AIDS, didapatkan 48 orang (96%) dari 50 siswa memiliki perilaku yang tidak berisiko, sedangkan 2 orang (4%) memiliki perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko HIV-AIDS. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan perilaku yang tidak berisiko terhadap HIV-AIDS, namun harus tetap ada edukasi yang rutin dari sekolah guna menurunkan angka siswa yang berisiko terkena HIV-AIDS. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS di kalangan siswa adalah pengetahuan mengenai HIV-AIDS dan sikap terhadap kondisi tersebut. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih efektif dibandingkan dengan perilaku yang tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang hiv/aids dengan pencegahan hiv/aids di sma negeri 1 montasik kabupaten aceh besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 11(1), 1–10. e-ISSN 2614-7874. Retrieved from <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>.
- Annur, M. (2023). 10 Provinsi dengan jumlah pengidap aids terbanyak nasional 2022, wilayah mana teratas?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/04/10-provinsi-dengan-jumlah-pengidap-aids-terbanyak-nasional-2022-wilayah-mana-teratas>
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di SMK Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Azizah, N. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA X Kota Tangerang* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67193>
- Dewi, Y. V. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Di Smk Global Indonesia Kota Bogor Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(7), 259–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.36577/jkkh.v7i2.443>
- Fauziah, N., Burdahyat, B., & Abdul Had, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Hiv- Aids Pada Siswa Smk X Di Kabupaten Sumedang. *Journal Keperawatan*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.34>
- KPA Provinsi Bali (2022), Strategi pemerintah republik indonesia untuk mengendalikan hiv-aids dan pims. <https://kpa.baliprov.go.id/strategi-pemerintah-republik-indonesia-untuk-mengendalikan-hiv-aids-dan-pims/>.
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140–154. <https://doi.org/10.46937/20202240696>
- Nurwati, N., Rusyidi, B., & Papua, P. (2018). Pengetahuan remaja terhadap HIV-AID. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288–293. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Pangestu, S. Y. D., Ladesvita, F., Priwardhani, K., Maulida, M., Aletha, K. Z., & Anandita, L. (2023). Tingkat pengetahuan pelajar di smk kesehatan bhakti insani depok tentang hiv / aids. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3872–3878. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1689>
- Sari, L. I. (2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswi sma kelas xi tentang kanker payudara di sma al-hikmah desa tapos 2 kecamatan tenjolaya kabupaten bogor. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. 5(1). <https://doi.org/10.36577/jkkh.v5i1.435>.
- Solihati, & Faridah, I. (2020). Pengetahuandan sikap tentang HIV / AIDS dan upaya pencegahan HIV / AIDS. *Jurnal Kesehatan Universitas Yatsi Madani*, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
- Tirta, S. D., Malfasari, E., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMA dalam memilih Jurusan Kesehatan di Perkuliahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 381–390. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.381-390>
- WHO. (2023). People living with hiv people acquiring hiv people dying from hiv-related causes. *Who*, 1–8. <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/hq-hiv-hepatitis-and-stis-library/j0294-who-hiv-epi-factsheet-v7.pdf>.
- Yarman, C. I., & Handayani, H. (2021). Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 67. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5761>